

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diperlukan untuk menemukan masalah yang nyata dan alami. Untuk mengawali pencarian masalah tersebut, peneliti melakukan observasi partisipan untuk mendapatkan langsung gambaran mengenai masalah yang dimaksud. Observasi partisipan dilakukan dengan menyaksikan langsung proses belajar-mengajar yang dilaksanakan, sehingga gambaran masalah yang dialami siswa menjadi semakin jelas.

Observasi partisipan yang penulis lakukan terhadap pembelajaran membaca puisi dikelas III SDN Umbul Kapuk Pada hari sabtu, 23 Febuari 2013 menghasilkan data sebagai berikut. Pada awal pembelajaran hampir semua siswa antusias dalam pembelajaran, namun dalam menit ke 15 semangat siswa mulai menurun siswa membaca puisi sambil tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, siswa berani tampil dengan sukarela tidak ada, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa atau karena takut. Pada menit ke 40 peneliti memberikan pertanyaan mengenai pembelajaran membaca puisi dari ke 10 siswa yang ditanya 2 orang siswa tidak menjawab pertanyaan 6 orang siswa menjawab merasa malu, 4 orang siswa menjawab merasa takut dan tidak percaya diri. Hal seperti itu jauh sekali darinorma membaca puisi yang baik.

Setelah peneliti melakukan observasi partisipan di kelas III SDN Umbul Kapuk, peneliti melanjutkan dengan mengadakan wawancara dengan guru kelas III SDN Umbul Kapuk, Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Peneliti mengawali pembicaraan untuk menggali informasi untuk mencari masalah penelitian, wawancara mendalam yang penulis lakukan terhadap guru kelas III SDN Umbul Kapuk yang bernama ibu Euis Sudhiyanti, S. Pd. mengenai kemampuan siswa dalam membaca puisi sebagai berikut. Ibu Euis mengatakan “saya masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi” siswa tidak berani tampil dan membaca puisi dengan baik, hal itu juga dipengaruhi oleh faktor psikologi. Anak kurang terampil dalam membaca puisi terutama dalam hal intonasi, penghayatan dan ekspresi yang tepat dalam membaca sebuah puisi.

Membaca puisi harus sesuai dengan kaidah pembacaan puisi, dengan penghayatan, intonasi yang jelas, serta mimik yang jelas dalam membacakan sebuah puisi. Ibu Euis mengatakan “masih banyak siswa belum bisa membaca puisi dengan kaidah yang benar”. Ada beberapa siswa membaca puisi dengan suara yang tidak jelas, serta dalam pelafalan, penghayatan serta mimik yang kurang maksimal, banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam membaca puisi terutama dalam faktor psikologi. Siswa merasa malu dan tidak percaya diri sehingga ada beberapa siswa yang membaca puisi sambil tertawa.

Dari analisis masalah yang ada, ditemukanlah beberapa penyebab masalah, antara lain siswa masih kurang terarah dalam membaca puisi, siswa tidak berani tampil karena takut dan malu. Pembelajaran yang terjadi diatas mengakibatkan siswa kurang terampil dalam membaca puisi sesuai kaidah membaca puisi. Agar data temuan mengenai masalah yang dialami siswa semakin kuat, peneliti juga melakukan analisis dokumen. Dokumen-dokumen yang peneliti analisis adalah rekapan nilai siswa. Analisis dokumen rekapan nilai siswa dalam pembelajaran membaca puisi dikelas III SDN Umbul Kapuk pada hari sabtu, 23 febuari 2013 sebagai berikut.

Tabel 1.1

Data Nilai Siswa Prasiklus

No	Nama Siswa	L/P	Intonasi	Penghayatan	Mimik	Nilai Akhir
1	Adel Indratmaja	L	5,0	5,0	5,0	5,0
2	Adhi Wijaya	L	5,0	5,0	5,0	5,0
3	Akhmad Albantar	L	6,0	6,0	5,0	5,6
4	Alfin Alzahra	L	5,0	6,0	5,0	5,3
5	Dani Siswanto	L	5,0	6,0	5,0	5,3
6	Deden Gunawan	L	5,0	6,0	5,0	5,3
7	Deni Nuralif	L	5,0	5,0	5,0	5,0
8	Euis Kartika	P	5,0	5,0	5,0	5,0
9	Fajarulin Suherman	L	5,0	5,0	5,0	5,0
10	Fatihah	P	5,0	5,0	5,0	5,0
11	Hidayatul Indra	L	5,0	5,0	5,0	5,0
12	Ilma Nuriman	L	6,0	5,0	5,0	5,3
13	Mahdi Mauladani	L	6,0	5,0	5,0	5,3
14	Mita	P	6,0	6,0	5,0	5,6
15	Muh Rifki	L	6,0	5,0	5,0	5,3
16	Nadia	P	5,0	5,0	5,0	5,0
17	Ninis Nisparus	P	5,0	5,0	5,0	5,0
18	Nurwulan	P	5,0	5,0	5,0	5,0

Apipah Mudaiah, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS III SDN UMBUL KAPUK DALAM MEMBACA PUISI DENGAN TEKNIK DRILL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1	2	3	4	5	6	7
19	Risana Sari	P	5,0	5,0	5,0	5,0
21	Risal Gunawan	L	5,0	6,0	5,0	5,3
22	Rizal Madi	L	6,0	5,0	5,0	5,3
23	Siti Jumirah	P	5,0	5,0	5,0	5,0
24	Siti Maemunah	P	5,0	5,0	5,0	5,0
25	Tarmidi	L	5,0	5,0	5,0	5,0
26	Tatu Yulianti	P	5,0	5,0	5,0	5,0
27	Taufik	L	5,0	5,0	5,0	5,0
28	Ujum Jumaelah	P	6,0	5,0	5,0	5,3
29	Yani	P	5,0	5,0	5,0	5,0
30	Zaenal	L	5,0	5,0	5,0	5,0
Jumlah			157	157	150	
Jumlah rata-rata			5,2	5,2	5,0	5,14
Prosentase %			5,2%	5,2%	5%	

Kriteria penilaian :

Jumlah rata- rata kelas = $\frac{\text{Nilai Akhir}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100 \%$

Jumlah siswa

$$= \frac{154,2}{30} \times 100 \%$$

30

$$= 5,14 < 7,0$$

Keterangan

A = Baik Sekali	(9,0 – 10,0)
B = Baik	(8,0 – 8,9)
C = Cukup	(7,0 – 7,9)
D = Kurang	(5,0 – 6,9)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi berkisar antara 5,0 – 6,9, meskipun demikian rata-rata kemampuan siswa pada kelas III mencapai 5,14, belum mencapai kriteria ketuntasan

minimal (KKM). Hal itu berarti bahwa pemahaman atau penguasaan materi siswa terhadap pembelajaran masih kurang optimal.

Kemampuan ideal berdasarkan ilmu bahasa dari buku tarigan mengenai kemampuan ideal siswa antara lain. Siswa harus dilatih lebih banyak untuk menguasai tentang bahasa khususnya pembelajaran sastra, karena pengajaran sastra ditunjukkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Apresiasi reseftif terhadap bentuk puisi dapat dilakukan dengan cara membaca puisi dengan suara nyaring atau mendengarkan pembacaan puisi dan deklamasi. Membaca puisi harus sesuai dengan kaidah pembacaan puisi, dengan penghayatan, intonasi yang jelas serta mimik yang tepat dalam membacakan sebuah puisi. Namun pada kenyataannya hal itu jauh dari apa yang diharapkan, terkadang dalam membacakan puisi siswa tidak seperti sedang membacakan sebuah puisi, tetapi tak ubahnya membacakan sebuah teks bacaan tanpa penghayatan dan ekspresi seperti yang seharusnya dalam membacakan puisi.

Sebab membaca puisi merupakan sebuah kenikmatan seni yang khusus, bahkan merupakan sebuah kenikmatan seni sastra. Membaca puisi harus sesuai dengan kaidah pembacaan puisi dengan penghayatan, intonasi, yang jelas serta mimik yang tepat dalam membacakan sebuah puisi. Puisi merupakan rekaman dan interprestasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam bentuk atau wujud yang paling berkesan, (Pradopo, 1987:7).

Berdasarkan kenyataan diatas terbukti bahwa kemampuan siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dalam membaca puisi belum sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar yakni membaca puisi dengan ekspresi yang tepat. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru kelas, analisis dokumen yang penulis lakukan terhadap rekapan nilai siswa. Kenyataan ini yang membuat penelitian yang dilakukan ini layak untuk dilakukan. Dengan demikian peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan siswa kelas III dalam membaca puisi menggunakan teknik drill sebagai cara penanggulangan efek untuk mengatasi masalah yang terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan sebelumnya maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “ *Mengatasi Kesulitan Siswa Kelas III SDN Umbul Kapuk Dalam Membaca Puisi Dengan Teknik Drill*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dalam membaca puisi?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca puisi terhadap siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dengan teknik drill?
3. Apakah teknik drill dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dalam membaca puisi.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran mengenai kesulitan siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dalam membaca puisi.
2. Menemukan langkah-langkah pembelajaran membaca puisi terhadap siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dengan teknik drill.
3. Mengetahui apakah teknik drill dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dalam membaca puisi atau tidak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan peneliti dapat dimanfaatkan secara efisien. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG)
 - a. Sebagai acuan atau alternatif pemecahan masalah serupa dalam mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai referensi keilmuan mengenai pembelajaran menyimpulkan isi cerita.
2. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP)
 - a. Sebagai masukan kepada pihak pusat kurikulum atau pengawas sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan sebagai materi pembelajaran.
3. Bagi orangtua siswa

- a. Sebagai masukan bagi orangtua siswa dalam mendidik dan mengawasi anak dalam belajar.
4. Bagi pembaca
 - a. Sebagai referensi keilmuan bagi pembaca untuk menambah pengetahuan pembaca dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
 - b. Sebagai referensi untuk penelitian dengan permasalahan serupa.

E. Definisi Istilah

1. Mengatasi kesulitan

Mengatasi Kesulitan siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan. Yang dimaksud dengan kesulitan siswa dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas III SDN Umbul Kapuk dalam membaca puisi yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau belum sesuai dengan Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IPHB) menjadi sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan indikator pencapaian hasil belajar (IPHB).

2. Membaca Puisi

Membaca puisi adalah membaca yang dilakukan dengan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Keterampilan membaca dapat dilihat dari suatu proses, dan sebagai hasil. Membaca sebagai suatu proses merupakan suatu kegiatan yang ditempuh oleh pembaca yang

mengarah pada tujuan-tujuan tertentu. Keterampilan diperoleh dengan banyak latihan dan dilakukan dengan terus menerus. Keterampilan membaca puisi, diperlukan dalam membaca puisi karena dalam membaca puisi dibutuhkan kemampuan khusus baik dalam pelafalan kata yang jelas, penghayatan dan mimik yang tepat dalam membaca puisi.

3. Teknik *drill*

Drill atau latihan adalah suatu teknik mengajar yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Dengan melaksanakan kegiatan latihan secara praktis dan teratur, siswa lebih terampil dan berprestasi dalam bidang tertentu, terutama digunakan dalam pembelajaran bahasa, misalnya pelafalan, intonasi, dan lain-lain. Seorang siswa perlu memiliki ketangkasan atau keterampilan dalam sesuatu. Maka salah satu teknik penyajian pelajaran dalam pembelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik latihan atau *drill*.